

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK

Diva Mutiara¹, Khalisa Noer Afina²

^{1, 2} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sebelas Maret, Indonesia

Divamutiara2024@student.uns.ac.id, khalisa@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of self efficacy on career decision making among twelfth grade vocational high school students. The research sample consisted of 98 students who were randomly selected from the entire population of twelfth grade students. A quantitative approach was employed using correlational analysis and simple linear regression with the assistance of SPSS. Data were collected through a self efficacy questionnaire consisting of 24 items and a career decision questionnaire consisting of 18 items using a Likert scale, both of which had been tested for validity and reliability. The results indicate that self efficacy has a positive and significant relationship with career decision making, as evidenced by a Pearson correlation value of $r = 0.777$ with a significance level of 0.000 which is less than 0.05. The simple linear regression analysis also produced an R Square value of 0.603, indicating that self efficacy contributes 60.3 percent to career decision making. The regression equation $Y = 10.567 + 0.627X$ demonstrates that higher levels of student self efficacy are associated with better career decisions.

Keyword: *self efficacy, career decision making, vocational high school students, work readiness, guidance and counseling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap keputusan karir pada siswa kelas XII SMK. Sampel penelitian berjumlah 98 siswa yang dipilih secara acak dari seluruh populasi kelas XII. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasional dan regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *self-efficacy* (24 item) dan kuesioner keputusan karir (18 item) dengan skala Likert yang telah teruji valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir, yang dibuktikan melalui nilai korelasi Pearson $r = 0,777$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Analisis regresi linear sederhana juga menghasilkan R Square sebesar 0,603, yang menandakan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap keputusan karir. Persamaan regresi $Y = 10,567 + 0,627X$ menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin baik keputusan karir yang mereka ambil.

Kata kunci: *self-efficacy, keputusan karir, siswa SMK, kesiapan kerja, bimbingan dan konseling*

Article History

Received : Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dibandingkan jenjang pendidikan lain, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) (Wahyuningsih et al., 2022; Muarifah & Nurliyana, n.d.). Kondisi ini memprihatinkan mengingat salah satu tujuan khusus pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja secara mandiri dan produktif setelah lulus (Hanifah & Dasalinda, 2023). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara output pendidikan vokasi dengan tuntutan dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Salah satu indikator kunci dalam kesiapan kerja dan keberhasilan karir adalah kemampuan pengambilan keputusan karir yang matang. Siswa SMK, khususnya kelas 12, berada pada tahap perkembangan karir kristalisasi, di mana mereka diharapkan telah mampu merumuskan tujuan karir umum dan membuat perencanaan untuk memiliki pekerjaan yang sesuai (Wahyuningsih et al., 2022). Namun, realitanya banyak siswa yang masih mengalami kebimbangan, keraguan, dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir, baik untuk langsung bekerja maupun melanjutkan pendidikan (Hanifah & Dasalinda, 2023; Muarifah & Nurliyana, n.d.). Rendahnya kematangan dalam pengambilan keputusan karir ini berpotensi menyebabkan kesalahan pemilihan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran dan ketidakpuasan kerja.

Dalam kerangka teori sosial kognitif, *self-efficacy* atau efikasi diri diyakini sebagai faktor internal fundamental yang memengaruhi perilaku, ketekalan, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan karir (Bandura, 1997). Efikasi diri karir (*career decision-making self-efficacy*) didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karir, seperti penilaian diri, pencarian informasi, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah (Taylor & Betz, 1983; Asma et al., 2024). Keyakinan ini dianggap sebagai prasyarat psikologis yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara efektif dalam eksplorasi dan perencanaan karir.

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten mendukung hubungan positif antara efikasi diri dengan aspek-aspek kesiapan karir pada siswa SMK. Efikasi diri terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kematangan karir (Wahyuningsih et al., 2022; Rhamandani & Meinawati, 2023) dan secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan karir (Hanifah & Dasalinda, 2023; Muarifah & Nurliyana, n.d.). Lebih lanjut, efikasi diri juga ditemukan sebagai prediktor signifikan terhadap kesiapan kerja (*work readiness*) siswa SMK (Nabilah & Ulya, 2025). Temuan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti keterampilan personal (*soft skills*) juga berkontribusi terhadap efikasi karir siswa (Aryani et al., 2023).

Meskipun bukti-bukti empiris mengenai peran efikasi diri telah banyak tersedia, penelitian terdahulu cenderung menguji hubungan atau pengaruh efikasi diri secara terpisah terhadap satu variabel kriteria, seperti kematangan karir, pengambilan keputusan karir, atau kesiapan kerja. Namun, kurang ada kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek kriteria karir tersebut—kematangan karir, pengambilan keputusan karir, dan kesiapan kerja—dalam satu model penelitian untuk melihat peran prediktif efikasi diri secara komprehensif. Kematangan karir, yang mencerminkan sikap dan kompetensi individu (Savickas, 2011), diduga menjadi landasan yang memfasilitasi proses pengambilan keputusan karir yang lebih baik. Pada gilirannya, keputusan karir yang matang dan didasari keyakinan diri yang kuat dihipotesiskan akan berdampak pada tingginya kesiapan kerja individu.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut

dengan menguji peran efikasi diri tidak hanya secara langsung terhadap kesiapan kerja, tetapi juga melalui mediasi kematangan karir dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan perspektif yang lebih holistik tentang mekanisme psikologis bagaimana keyakinan diri siswa memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja, dengan mempertimbangkan proses perkembangan karir yang mendasarinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literasi psikologi vokasional dan implikasi praktis bagi layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah kejuruan.

2. Metodologi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Dalam penelitian ini peneliti memiliki dua variabel yang akan dilihat hubungan dan pengaruhnya, yaitu self-efficacy sebagai variabel X dan keputusan karir sebagai variabel Y. Adapun yang dimaksud dengan self-efficacy dalam penelitian ini yaitu tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta membuat keputusan terkait perencanaan karir. Sedangkan keputusan karir yaitu tingkat kematangan, kepastian, dan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karir setelah lulus sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Dari jumlah target 100 responden, diperoleh sebanyak 98 siswa yang mengisi kuesioner secara lengkap dan valid sehingga digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis berupa kuesioner tertutup dengan model skala Likert empat pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 4 = Sangat Setuju). Instrumen terdiri dari Skala Self-Efficacy sebanyak 24 item dan Skala Keputusan Karir sebanyak 18 item. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi oleh para ahli agar sesuai dengan konstruk yang diukur. Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah. Setiap peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta bahwa partisipasi bersifat sukarela sebelum mengisi kuesioner.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Tahapan analisis mencakup uji normalitas, uji reliabilitas, dan uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Dalam proses penelitian, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian, yaitu dengan memberikan informed consent, menjamin kerahasiaan identitas siswa, serta memastikan tidak ada unsur paksaan dalam partisipasi. Data hanya dilaporkan dalam bentuk agregat dan tidak merugikan responden.

3. Hasil Penelitian

Uji Reabilitas Instrumen

Tabel 1. Reabilitas Skala Self-Efficacy

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	N
Self-Efficacy	0,919	24	98

Tabel 2. Reabilitas Skala Keputusan Karir

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	N
Keputusan Karir	0,933	18	98

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen self-efficacy memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,919**, dan instrumen keputusan karir sebesar **0,933**. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum **0,70**, sehingga seluruh instrumen dinyatakan **sangat reliabel** dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kokmogorov-Smirnov

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig.	Exact Sig.
Self-Efficacy	98	72,83	9,871	0,000	0,064
Keputusan Karir	98	56,27	8,209	0,000	0,006
Unstandardized Residual	98	0,000	5,173	0,011	0,223

Berdasarkan nilai Exact Sig., variabel self-efficacy berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar **0,064 > 0,05**. Variabel keputusan karir menunjukkan nilai **0,006 < 0,05**, yang mengindikasikan distribusi tidak sepenuhnya normal. Namun, variabel **residual regresi** memiliki nilai Exact Sig. **0,223 > 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa **model regresi memenuhi asumsi normalitas** dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4. Statistik Deskriptif Self-Efficacy dan Keputusan Karir

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy	98	72,83	9,871
Keputusan Karir	98	56,27	8,208

Rata-rata skor self-efficacy siswa sebesar **72,83** dengan standar deviasi **9,871**, menunjukkan tingkat keyakinan diri yang relatif tinggi dalam konteks pengambilan keputusan karir. Sementara itu, rata-rata skor keputusan karir sebesar **56,27** dengan standar deviasi **8,209**, yang mengindikasikan tingkat pengambilan keputusan karir berada pada kategori cukup baik.

Uji Regresi Linear Sederhana (Self-Efficacy terhadap Keputusan Karir)

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Regresi

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	3941,244	1	3941,244	145,755	0,000
Residual	2595,858	96	27,040		
Total	6537,102	97			

Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2):

$R^2 = 3941,244 / 6537,102 = 0,603$

Tabel 6. Ringkasan Hasil Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.	R^2
Self-Efficacy	Keputusan Karir	145,755	0,000	0,603

Hasil uji regresi menunjukkan nilai $F = 145,755$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir siswa kelas XII SMK. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603 menunjukkan bahwa 60,3% variasi keputusan karir dapat dijelaskan oleh self-efficacy, sedangkan 39,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa, dengan kontribusi sebesar 60,3% ($R^2 = 0,603$). Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, semakin matang dan tepat keputusan karir yang diambilnya.

Interpretasi Teoretis: Mekanisme Efikasi Diri dalam Keputusan Karir

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang berakar dari pemikiran Bandura. Bandura (1997) menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perilaku, ketekalan, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan (Muliati Abdullah, 2023). Dalam konteks pengambilan keputusan karir, efikasi diri berfungsi melalui mekanisme kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang dan memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan tersebut (Muliati Abdullah, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa siswa SMK dalam penelitian ini yang memiliki skor efikasi diri tinggi (Rerata = 72,83) mampu menunjukkan tingkat pengambilan keputusan karir yang baik.

Keyakinan ini didefinisikan sebagai *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karir, seperti penilaian diri, pencarian informasi, dan perencanaan (Madani et al., 2024). Ketika siswa SMK memiliki keyakinan ini, mereka tidak hanya merasa mampu memilih, tetapi juga siap menghadapi konsekuensi dan tantangan dari pilihan tersebut, yang pada akhirnya bermuara pada kesiapan kerja yang lebih tinggi (Nuraini et al., 2025).

Konsistensi dan Perbandingan dengan Studi Terdahulu

Hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia. Penelitian Sandra dan Mularsih (2021) pada lulusan SMK di Jakarta juga menemukan peran signifikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, meskipun dengan koefisien determinasi yang lebih rendah (15,1%) dibandingkan penelitian ini. Perbedaan besaran pengaruh ini mungkin disebabkan oleh variasi demografis atau instrumen yang digunakan, namun arah hubungannya tetap konsisten positif. Serupa dengan itu, Putra dan Affandi (2022) menemukan korelasi positif ($r = 0,300$) antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK di Sidoarjo, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan arah karirnya.

Lebih jauh, Hermawan dan Novita (2025) dalam studi terhadap mahasiswa tingkat akhir juga menemukan hubungan positif yang signifikan ($r = 0,172$), menegaskan bahwa peran efikasi diri bersifat krusial tidak hanya di tingkat SMK tetapi juga berlanjut hingga jenjang pendidikan tinggi. Konsistensi lintas jenjang pendidikan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri adalah prediktor universal bagi kematangan dalam pengambilan keputusan karir.

Peran Faktor Lain: Penjelasan Alternatif

Meskipun efikasi diri menyumbang pengaruh dominan sebesar 60,3%, terdapat 39,7% varians lain yang memengaruhi keputusan karir siswa yang tidak diteliti dalam model ini. Merujuk pada literatur yang ada, faktor eksternal seperti dukungan sosial dan faktor internal lain seperti *self-esteem* (harga diri) dan *self-compassion* berpotensi mengisi celah tersebut.

1. Dukungan Sosial (*Social Support*): Madani et al. (2024) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya (*peer social support*) bersama dengan *self-compassion* berkontribusi signifikan (66,7%) terhadap CDMSE pada Generasi Z. Hal ini diperkuat oleh Hanifa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki dampak positif terhadap kematangan karir siswa SMK. Dalam fase remaja, teman sebaya sering kali menjadi sumber validasi dan informasi yang memengaruhi keyakinan siswa dalam mengambil keputusan.

2. Dukungan Orang Tua (*Parent Support*) & Harga Diri (*Self-Esteem*): Fidyawati et al. (2024) menyoroti bahwa dukungan orang tua dan harga diri berpengaruh positif terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir. Siswa yang merasa didukung oleh keluarganya cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengeksplorasi pilihan karir.

3. Eksplorasi Karir: Nurrohim et al. (2023) menambahkan bahwa efikasi diri memengaruhi pengambilan keputusan karir melalui mediasi eksplorasi karir. Artinya, siswa dengan efikasi diri tinggi lebih berani melakukan eksplorasi (mencari informasi, mencoba hal baru), yang kemudian mematangkan keputusan mereka.

Implikasi Praktis

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK. Mengingat tingginya kontribusi efikasi diri, intervensi sekolah tidak boleh hanya berfokus pada kesiapan teknis (*hard skills*). Sekolah perlu mengintegrasikan program yang membangun keyakinan diri, seperti kursus bimbingan karir yang terstruktur. Liu et al. (2025) menyarankan bahwa kursus bimbingan karir (*career guidance courses*) memiliki dampak paling besar terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir dibandingkan aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, Khatijatussalihah et al. (2022) mencatat bahwa meskipun tingkat efikasi diri siswa Indonesia umumnya tinggi, variasi tetap ada dan perlu dikelola agar tidak terjadi kesalahan pemilihan karir yang berujung pada pengangguran atau ketidakpuasan kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri bukan hanya sekadar perasaan "yakin", melainkan sebuah mekanisme psikologis yang menggerakkan siswa SMK untuk

merencanakan, memilih, dan berkomitmen pada jalur karir mereka di tengah ketidakpastian dunia kerja.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memegang peranan krusial sebagai prediktor utama dalam proses pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa keyakinan diri siswa memberikan kontribusi signifikan sebesar 60,3% terhadap kematangan keputusan karir mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu merencanakan, mengeksplorasi, dan menetapkan pilihan karir yang relevan dengan potensi mereka.

Temuan ini mempertegas bahwa hambatan dalam pengambilan keputusan karir di kalangan siswa vokasi tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya kompetensi teknis atau hard skills, melainkan juga defisit pada aspek psikologis internal. Ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka memiliki ketahanan mental yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian pasar kerja dan lebih proaktif dalam mempersiapkan transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja (*school-to-work transition*). Sebaliknya, rendahnya efikasi diri berpotensi menghambat siswa dalam memanfaatkan peluang karir yang ada, meskipun mereka telah dibekali keterampilan vokasional yang memadai.

Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini menuntut adanya reorientasi dalam program bimbingan dan konseling di SMK. Intervensi tidak boleh hanya terbatas pada penyebaran informasi lowongan kerja, tetapi harus mencakup strategi penguatan psikologis yang sistematis, seperti pelatihan penguasaan diri (*mastery experience*), pemodelan sosial, dan persuasi verbal untuk membangun keyakinan diri siswa. Meskipun efikasi diri terbukti dominan, penelitian ini juga mengakui adanya kontribusi faktor eksternal lain seperti dukungan sosial dan lingkungan keluarga yang turut membentuk keputusan karir siswa, sebagaimana diindikasikan oleh varians sisa dalam model penelitian ini. Sinergi antara penguatan internal siswa dan dukungan eksternal diharapkan mampu mencetak lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja secara teknis, tetapi juga matang dalam mengambil keputusan karir strategis bagi masa depan mereka.

Daftar Referensi

- Abdullah, S. M. (2023). The meta-analysis study: Career decision making self efficacy and career maturity. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 25(1), 01-16. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v25i1.3254>
- Aryani, F., Rais, M., & Arfandi, H. (2023). Exploration of the influence of soft skills on career efficacy of SMK students. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 11(2), 87-93.
- Asma, E. R. N., Widayanti, C. G., & Sawitri, D. R. (2024). Career decision-making self-efficacy among undergraduate students in collectivistic contexts: A scoping review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(2), 358-379.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Fidyawati, S. C., Juwitaningrum, I., & Kosasih, I. (2024). Pengaruh self-esteem dan parent support terhadap career decision making self efficacy pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(1), 21-28. <https://doi.org/10.23887/jpai.v8i1.66955>
- Hanifa, P. S., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman. (2024). Effect of self-efficacy and peer social support on students' career maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(2), 143-150.
- Hanifah, R. N., & Dasalinda, D. (2023). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(3), 539-547.
- Hermawan, M. G., & Novita, M. P. (2025). Unlocking career choices: The role of self-efficacy final-year students decision making. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(3), 464-472. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i3.19395>
- Khatijatusshalihah, Riamanda, I., Aprilia, E. D., & Nisa, H. (2022). Career decision self-efficacy of Indonesian students. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(1), 17-22. <https://doi.org/10.32505/inspira.v3i1.4131>
- Liu, Y., Hongyu, Z., Vijayaratnam, P., Ravindran, T., & Rajanthran, S. K. (2025). A study on career decision-making self-efficacy among college students in Guilin, China. *SDGsReview*, 5(4), e06058. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n04.pe06058>
- Madani, W., Ihsan, H., & Zakariyya, F. (2024). Self-compassion and peer social support: Do they influence self-efficacy in career decision making of Generation Z students? *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 183-193. <https://doi.org/10.17977/um001v9i32024p183-193>
- Mahdi, S. S., & Armalita, R. (2025). The relationship between career decision self efficacy and self perceived employability on vocational student. In *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 2(3), 138-145. <https://doi.org/10.62260/intrend.v2i3.419>
- Muarifah, A., & Nurliyana, T. (n.d.). Student career decision making: *Self-efficacy and future*

orientation. Ahmad Dahlan University.

Nabilah, S., & Ulya, L. L. (2025). Self-efficacy as a predictor of work readiness among vocational high school students. *Edukasi*, 19(1), 20-29.

Nuraini, A. D., Harahap, D. H., & Lekahena, F. (2025). Building bridges to the workforce: The role of career decision-making self-efficacy in vocational students' work readiness. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 14(3), 376-383. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v14i3.19655>

Nurrohim, Y. T., Sumastuti, E., & Setyorini, N. (2023). Analisis pengambilan keputusan karir mahasiswa dengan eksplorasi karir sebagai pemediasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 1192-1204.

Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2022). The correlation between self-efficacy and career decision making in 12th grade students at YPM 8 Vocational High School, Sidoarjo. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1-8.

Rhamandani, W., & Meinawati, L. (2023). Pengaruh self-efficacy terhadap perencanaan karir peserta didik SMK Bakti Indonesia Medika. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 58-64.

Sandra, E., & Mularsih, H. (2021). The role of self-efficacy in career decision making among graduated students from vocational high schools in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570, 1064-1068.

Savickas, M. L. (2011). *Career counseling*. American Psychological Association.

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81.

Ulum, M., Aini, S. N., Widiyanto, E., & Tuwoso, T. (2025). Analysis of the relationship between field work practice and self-efficacy in forming career decisions of vocational high school students. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), 157-166. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.251>

Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A. P., & Safftri, E. I. (2022). Hubungan self efficacy dan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Counsencia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 96-100.

Zhou, D., Peng, Z., & Zhou, H. (2023). The influence of career decision-making self-efficacy on employability of higher vocational students: Mediated by emotional intelligence. *Frontiers in Education*, 8, 1274430. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1274430>